

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan dan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon", dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon.

Kepala Madrasah MIN 4 Cirebon menerapkan empat strategi utama untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Pertama, melakukan pembinaan dan supervisi rutin agar guru disiplin dalam kehadiran, berpakaian, dan mengajar. Kedua, melakukan supervisi akademik dan non-akademik secara terencana dan bertahap. Ketiga, menerapkan sistem penghargaan dan sanksi untuk menumbuhkan motivasi. Keempat, menanamkan nilai religius seperti pembiasaan ibadah dan penguatan karakter Islami. Strategi ini membentuk budaya kerja yang disiplin dan religius di madrasah.

2. Pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon.

Pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan dan kinerja guru menunjukkan hasil yang positif. Guru menjadi lebih disiplin dalam kehadiran, administrasi, dan pelaksanaan tugas, serta menunjukkan peningkatan kinerja dalam hal pengelolaan pembelajaran, inovasi metode, dan capaian hasil belajar siswa.

3. Faktor penghambat dan pendukung strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan dan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Cirebon.

Kinerja guru di MIN 4 Cirebon dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi kerja, kompetensi, dan komitmen guru. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan kerja yang mendukung, gaya kepemimpinan kepala madrasah yang visioner,

perhatian terhadap kesejahteraan guru, dan kebijakan madrasah yang adil dan tegas.

B. Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Seyogianya Kepala Madrasah, terus mengembangkan pola kepemimpinan yang berbasis keteladanan serta komunikasi persuasif. Selain itu, seyogianya kepala madrasah memperluas program pembinaan guru melalui pelatihan berkala dan supervisi akademik yang intensif guna mendukung peningkatan profesionalisme dan kedisiplinan guru.
2. Seyogianya Para Guru, senantiasa menjaga dan meningkatkan kedisiplinan serta kinerja dengan cara mengembangkan kompetensi diri melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional. Hal ini juga perlu disertai dengan penguatan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan madrasah.
3. Seyogianya Pihak Madrasah Secara Umum, baik pengelola maupun tenaga kependidikan lainnya, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta pemberian penghargaan atas prestasi guru secara berkesinambungan.
4. Seyogianya Peneliti Selanjutnya, melakukan kajian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah madrasah yang menjadi objek penelitian maupun penambahan variabel-variabel lain yang relevan, seperti peran budaya organisasi, kebijakan lembaga, atau dukungan dari komite madrasah, agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kualitas guru melalui kepemimpinan.

C. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi penting yang mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Implikasi Teoretis:

Penelitian ini menguatkan konsep kepemimpinan pendidikan, khususnya teori kepemimpinan strategis dan transformasional, yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mempengaruhi budaya organisasi, perilaku kerja, dan pencapaian tujuan pendidikan. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah menjadi bukti nyata bahwa pendekatan kepemimpinan yang tepat mampu mendorong perubahan perilaku dan peningkatan performa guru secara sistematis.

2. Implikasi Praktis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis bagi kepala madrasah lain dalam menyusun dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru. Model kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, dan solutif terbukti mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan kualitas output lembaga pendidikan. Guru pun mendapat inspirasi untuk meningkatkan kompetensinya melalui dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan.

3. Implikasi Kebijakan:

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun program pengembangan profesional guru dan kepala madrasah. Regulasi yang memperkuat peran kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran perlu dirancang secara sistematis. Dukungan kebijakan juga perlu diarahkan untuk menyediakan sumber daya yang cukup bagi madrasah dalam menerapkan program peningkatan disiplin dan kinerja guru.